

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai penerus generasi bangsa dan harapan masa depan di masa mendatang. Anak perlu dirawat, dididik, dan diasuh dengan sebaik mungkin agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak sudah selayaknya mendapatkan hak dan kebutuhan mereka. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”

Dikutip dari media *online* Badan Pusat Statistik Kota Bandung (bandungkota.bps.go.id), *website* tersebut menyatakan bahwa “Jumlah anak di Kota Bandung pada tahun 2020 sebanyak 763.407 jiwa dengan rentang usia 0 sampai 18 tahun. Kemudian jumlah anak di Kecamatan Kiaracondong sebanyak 33.337 jiwa atau sekitar 4,8% dari jumlah anak-anak di Kota Bandung.”

Setiap orang mempunyai kebutuhan dasar, tidak terkecuali anak-anak dan setiap anak mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Orang tua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar seorang anak. Keadaan tersebut akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Jika keberfungsian sosial keluarga tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan terjadinya disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga merupakan masalah yang timbul dalam suatu perkawinan menyebabkan perselisihan, pertengkaran, dan ketegangan dalam rumah tangga, sehingga terjadinya krisis ekonomi keluarga, perceraian orang

tua, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua yang menyebabkan terputusnya komunikasi dan interaksi sosial antara anak dengan orang tua, sehingga anak tidak mendapatkan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhannya. (Samsudin, 2016:8)

Maureen O'Loughlin dan Steve O'Loughlin (2012:42-43) menyatakan kebutuhan perkembangan anak meliputi kebutuhan fisik (*physical*) yang mencakup kebutuhan fisik (makan, sandang, dan tempat tinggal), pendidikan (*education*), perkembangan emosional dan perilaku anak (*emotional and behavioral development*), identitas diri (*identity*), hubungan keluarga dan sosial (*family and social relationship*), presentasi sosial (*social presentation*), dan keterampilan merawat diri (*selfcare skill*).

Tidak semua anak mendapat pengasuhan dari orang tua, beberapa anak terpisah dari keluarganya, karena suatu alasan seperti menjadi yatim, piatu atau yatim piatu. Anak bisa menjadi terlantar jika tidak memiliki sanak keluarga yang mampu mengasuh, sehingga anak-anak tersebut diasuh dalam lembaga pengasuhan seperti panti asuhan (Aesijah, 2014:2). Panti asuhan juga tempat tumbuh dan kembangnya seorang anak. Anak akan menjadi lebih nyaman secara tidak langsung mereka merasakan kehangatan dan kebersamaan dalam keluarga. Anak akan merasa seperti halnya anak yang dibimbing oleh orang tuanya langsung. (Haerunisa dkk, 2015:25-28). Seorang anak yang keluarganya tidak utuh dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi tanggung jawab negara, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu upayanya yaitu dengan mendirikan panti sosial asuhan anak atau dikenal sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak.

Penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan anak merupakan penelitian yang penting, karena dengan anak terpenuhi kebutuhan dan haknya, maka terpenuhi juga kesejahteraan anak tersebut. Kesejahteraan anak merupakan bidang yang berkaitan dengan penelitian pekerjaan sosial. Seorang anak pastinya membutuhkan aspek-aspek yang mendukung perkembangannya dengan memperhatikan segala macam kebutuhannya. Kesejahteraan anak mengacu pada terpenuhinya segala hak dan kebutuhan hidup anak. (Fitri dkk, 2015:45)

Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 tahun 2011 tentang standar nasional pengasuhan anak untuk lembaga kesejahteraan sosial menjelaskan mengenai prinsip-prinsip utama pengasuhan alternatif. Anak menjadi tanggung jawab negara jika keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekali pun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya. Negara melalui instansi pemerintah setempat yang berwenang atau melalui organisasi masyarakat yang memberikan izin, bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak dan menjamin pengasuhan alternatif yang sesuai. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Dikutip dari media *online* epanti.com, panti asuhan anak di Kota Bandung pada tahun 2021 berjumlah 70 panti anak, salah satunya adalah Panti sosial asuhan anak (PSAA) Insan Harapan.

Panti sosial asuhan anak (PSAA) Insan Harapan berlokasi di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Jawa Barat. Panti ini mempunyai 17 orang anak asuh, terdiri dari 5 anak asuh laki-laki dan 12 anak asuh

perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikannya, anak asuh pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 3 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 8 orang, dan Perguruan Tinggi berjumlah 5 orang. Kondisi pandemi *covid-19* membuat panti belum dapat menambahkan anak asuh di dalamnya.

Peneliti tertarik meneliti mengenai pemenuhan kebutuhan anak asuh di PSAA Insan Harapan karena di panti belum pernah ada penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan anak asuh, sehingga pengasuh tidak terlalu mengetahui apakah kebutuhan anak sudah terpenuhi dengan tepat dan tidaknya. Adapun jumlah pengasuh dan anak asuh tidak seimbang, pengasuh berjumlah 1 orang sedangkan anak asuh 17 orang dan dengan ratio 1:17 membuat pengasuh tidak bisa optimal dalam memenuhi kebutuhan setiap anak asuh. Terbatasnya jumlah pengasuh yang dapat membimbing dan mendidik anak membuat perhatian dan kasih sayang yang diberikan tidak maksimal, hal ini dirasakan oleh anak asuh laki-laki di panti. Pengasuh berjenis kelamin perempuan dan tinggal di asrama putri sehingga interaksi yang terjalin lebih sering kepada anak asuh perempuan dibandingkan dengan anak asuh laki-laki. Hal tersebut berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sosial anak asuh di panti.

Kebutuhan anak asuh yang terdapat di PSAA Insan Harapan dilihat dari Maureen O'Loughlin dan Steve O'Loughlin (2012:42-43) antara lain: kebutuhan fisik, pendidikan, psikologis, sosial, dan keterampilan merawat diri. Pemenuhan kebutuhan psikologis anak di panti ditunjukkan pernah adanya program bimbingan konseling namun semenjak pandemi *covid-19* program tersebut belum dilanjutkan kembali hingga sekarang. Program ini pernah berjalan dengan menjalin kerjasama

dengan mahasiswa Universitas Padjajaran jurusan psikologi. Fenomena yang terjadi akibat diberhentikannya program bimbingan konseling, yaitu tidak adanya konsultasi lanjutan untuk anak yang bermasalah dalam psikisnya. Anak yang datang ke panti memiliki latar belakang, kepribadian, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda. Anak asuh sering kali menutup diri ketika ditanya mengenai perasaannya karena merasa bingung mengeksperikan emosionalnya (Wulandari, 2019:54). Hal ini mengakibatkan individu kurang bisa bersosialisasi di lingkungan panti dan pernah terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak asuh lama kepada anak asuh yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai “Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti sosial asuhan anak (PSAA) Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti sosial asuhan anak (PSAA) Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung?” Rumusan masalah ini dapat difokuskan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan fisik (kesehatan, makan, sandang, dan tempat tinggal) anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung?

2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan perkembangan emosi dan perilaku anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga dan sosial anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan merawat diri anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti sosial asuhan anak (PSAA) Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung dan mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan:

1. Profil PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung.
2. Karakteristik pengasuh dan anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung.

3. Pemenuhan kebutuhan fisik (kesehatan, makan, sandang, dan tempat tinggal) anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
4. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
5. Pemenuhan kebutuhan perkembangan emosi dan perilaku anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
6. Pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga dan sosial anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
7. Pemenuhan kebutuhan merawat diri anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
8. Harapan anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
9. Harapan pengasuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pekerjaan sosial yang memiliki relevansi dengan pemenuhan kebutuhan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membentuk pola pikir dinamis, sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah peneliti peroleh. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pemecahan masalah anak dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di PSAA Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan skripsi di Poltekesos Bandung, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Konseptual, memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu dengan konsep/variabel dan teori yang relevan dengan penelitian seperti tujuan tentang pemenuhan kebutuhan anak, anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

(LKSA), Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA), pengasuhan alternatif, tinjauan tentang relevansi pekerjaan sosial dengan anak, praktik pekerjaan sosial dengan kelompok (*social groupwork*), dan sistem sumber.

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian terkait dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, dan pembahasan yang berisikan analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sumber.

Bab V Usulan Program, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran, memuat tentang simpulan berupa temuan hasil penelitian yang menjawab permasalahan penelitian dan saran serta rekomendasi ditujukan ke pihak terkait pelaksanaan program dalam mengatasi masalah.